BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas menurut **Gitman (2009)** adalah :

> "profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi".

Pengertian profitabilitas menurut **R. Agus Sartono (2002:120)** yang mengemukakan bahwa :

> "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. "
>
> Sedangkan **Sartono (2001:119)** berpendapat bahwa :

> “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. “

. Kemudian ada **(Rizal A, 2010)** menyatakan definisi profitabilitas bahwa Profitabilitas adalah :

> “ Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan Total assets.”

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

2.1.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut **Harmono (2009:109)** rasio profitabilitas adalah :

> “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut **Sutrisno** (**2007**:**215**) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah :

> “Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan”.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009: 304)**, ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam emndapatkan laba cukup tinggi.

Profit Margin = Pendapatan Bersih / Penjualan

2. *Asset Turnover* (*Retrun on Asset*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Asset Turnover = Penjualan Bersih / Total Aktiva

3. Retrun on Investment

Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Retrun on Investment = Laba / Total Aktiva

4. *Retrun on Total asset*

Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Retrun on Total asset = Laba bersih / Rata-rata Total Aset

5. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

Basic Earning Power = Laba sebelum bunga & pajak / Total Aktiva

6. *Earning per Share*

Rasio ini menunjukan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Earning per Share = Laba saham bersangkutan / Jumlah Saham

7. *Contributin Margin*

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Contributin Margin = Laba Kotor / Penjualan

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin, Retrun on Asset, Retrun on Investment,*

Retrun on Investment, Basic Earning Power, Earning per Share, dan Contributin Margin.

2.1.2 Kepemilikan

Menurut **Ash Shiddieqy (1989:08)** pengertian kepemilikan yaitu :

" kepemilikan adalah suatu iktisas yang menghalangi yang lain. Menurut syariat, yang membenarkan pemilik iktisas itu bertindak terhadap barang miliknya sekehendaknya , kecuali ada penghalang"

Sedangkan menurut **Faisal (2005)** menyatakan bahwa struktur kepemilikan adalah :

"merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham."

Pendapat lain menurut **Jensen dan Meckling (1976)** struktur kepemilikan adalah :

"kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada disuatu perusahaan."

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kepemilikan adalah suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dan mengendalikan masalah keagenan.

2.1.2.1 Kepemilikan Institusonal *(Institutional Ownership)*

Menurut **Bathala, et.al (1994)** menemukan bahwa kepemilikan institusional :

"merupakan suatu agen pengawasan yang penting serta mampu melakukan peran aktif yang konsisten dalam melindungi kepentingan investasinya dalamperusahaan".

Menurut **Ismiyanti dan Hanafi (2003)** pengertian kepemilikan institusional adalah :

"proposi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase"

Pendapat lain dikatakan **Brigham (2005:528)** tentang kepemiikan institusional adalah :

"kepemilikan investasi saham yang dimilki oleh institusi lain seperti : perusahaan dan pension, reksadana, dan lain-lain dalam jumlah yang sangat besar".

Menurut **Chen & Steiner (1999)** menyatakan bahwa :

"kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham institusional akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham"

Rumus yang di gunakan untuk mengetahui jumlah kepemilikan institusional adalah :

$$\text{Kepemilikan institusional:} \quad \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Sumber : Ismiyanti dan Hanafi (2003)

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan investasi saham yang dimilki oleh institusi lain seperti : perusahaan dan pension, reksadana, dan lain-lain yang akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham.

2.1.3 Deviden

2.1.3.1 Pengertian Deviden

Menurut **Deitiana (2011:61)** menyatakan bahwa :

> " Dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut."

Sedangkan menurut **Rizal Ahmad (2009:191)** menyatakan bahwa Deviden adalah :

> "Dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai.".

Sedangkan menurut **Skousen et al (2001:757)** Deviden adalah :

> "pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya".

(Hanafi, 2004) juga menyatakan bahwa definisi dividen adalah sebagai berikut :

"dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan."

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa deviden adalah Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham *(equity investors)* secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik".

2.1.3.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut **Martono dan D. Agus Harjito (2000:253)** :

" kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakn dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang."

Pengertian kebijakan dividen menurut **Agus Sartono (2001:281)** menyatakan bahwa :

"Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang".

2.1.3.3 Berbagai Macam kebijakan Dividen

Menurut Bambang **Riyanto (2001:269)** ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. **Kebijakan Dividen Stabil**

Kebijakan dividen yang stabil berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapat tersebut nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan.

Beberapa alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen stabil antara lain sebagai berikut :

a. Kebijakan dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.
b. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai adanya dividen yang tidak stabil, dimana golongan ini menginginkan kepastian dividen yang dibayarkan.

2. **Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu**

Kebijakan dividen ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya, dimana cara penetapan *dividend payout* ini adalah penetapan junlah dividen minimal plus jumlah ekstra.

3. **Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan**

Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. **Kebijakan dividen yang fleksibel**

Kebijakan dividen yang fleksibelmenunjukkan bahwa besarnya dividen per lembar saham setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.4 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Suatu Perusahaan

Menurut Bambang **Riyanto (2001)** faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam suatu perusahaan ,antara lain:

a. **Posisi likuiditas perusahaan**

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yanga akan dibayarkan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayart dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earnings* yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Hal ini berarti bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti semakin rendah *dividend payout ratio*-nya.

d. Pengawasan terhadap perusahaan

Variabel penting lainnya adalah pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan *control* dari kelompok dominan di dalam

perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan *control*terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio*-nya.

2.1.3.4 Rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Van Horne dan Machowicz (2007:270) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio adalah :

> " Dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan; atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai dan juga menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan."

Sedangkan menurut **Sutrisno (2005)** Dividend Payout Ratio adalah

"prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar Dividend Payout Ratio semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan."

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut **Agus Sartono (2001:491)** menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen adalah :

"Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham".

Sedangkann **Gitman (2003:570)** mengungkapkan pendapatnya tentang *dividend payout ratio* yaitu:

> "Dividen Payout Ratio menunjukkan persentase masing-masing dolar yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik dalam bentuk uang tunai. Hal ini dihitung dengan membagi dividen kas perusahaan per saham dengan laba per saham. "

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio adalah* persentase laba yang di bayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham secara tunai.

Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR : \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar saham}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Zaki Baridwan (2004:444)

1. Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share*)

Pengertian dividen per lembar saham (DPS) menurut **Susan Irawati (2006:64)** menyatakan bahwa :

> "Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar".

Untuk mengetahui besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$DPS : \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar saham yang beredar}}$$

Sumber : Susan Irawati (2006:64)

2. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Pengertian laba per lembar saham menurut **Zaki Baridwan (2004:443)** adalah :

> "Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar".

Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham :

1. Laba Per lembar saham dasar, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan.
2. Laba per lembar saham dilusian, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Untuk menghitung laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Zaki Baridwan (2004:450)

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga originalitas penelitian ini maka penulis menyajikan jurnal – jurnal pendukung didalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama	Judul	Hasil
1	Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership,* Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*	Variabel *ownership* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel DPR.
2	Rizal Ahmad (2009)	Pengaruh Profitabilitas Dan *Investmen Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Deviden Tunai	Hasil analisis menunjukan bahwa profotabilitas dan investmen opportuniity mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebiakan dividen
3	Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Lely Fera Triani (2009)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	rasio profitabilitas, *Cash Ratio* dan ROI meningkat maka rasio pembayaran dividen akan meningkat pula.
4	Christina Heti Tri Rahmawati (2011)	Pengaruh *Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion Of Ownership,* Tingkat Pertumbuhan	kesimpulan *insider ownership, institutional ownership, dispersion of ownership*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan

		Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006di Bursa Efek Indonesia	risiko perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen
5	Anjar Wibisono (2008)	Pengaruh Ratio Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Go-Public Dibursa Efek Jakarta)	Profitabilitas menunjukan adanya pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*
6	Cecilia Triana Dewi Lestari Embara, Ni Luh Putu Wiagustini, dan Ida Bagus Badjra (2012)	Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Serta Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, dimana semakin tinggi kepemilikan oleh institusi yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan

2.2 Kerangka Pemikiran

Dividen merupakan informasi yang memberikan sinyal kepada investor di pasar modal. Dividen yang dibayarkan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan prospek yang baik di masa yang akan datang seperti yang dikutip oleh **Widya Warta (2011 : 02).** Sedangkan Perusahaan-perusahaan berusaha mempertahankan tingkat dividen yang dibayarkan karena penurunan dividen akan memberikan sinyal yang buruk (perusahaan membutuhkan dana) menurut **Lintner (1956).**

Seperti yang dikatakan oleh **Martono dan D. Agus Harjito (2000:253)** Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba Inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang menurut **Sitanggang(2012:25)**.

Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden. Deviden adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu deviden akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu deviden yang diambilkan dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *Deviden Payout Ratio*. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai deviden.

Dan hasil dari hasil penelitian terdahulu oleh **Rizal Ahmad(2009:200)** kita bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) yang berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), semakin besar profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan oleh perusahaan para pemegang saham.

Kebijakan dividen terkait juga dengan hubungan antara manajer dengan pemegang saham. Kepentingan pemegang saham dan manajer dapat berbeda dan mungkin bisa menimbulkan konflik, misalnya manajer menghendaki pembagian dividen yang kecil karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendanai investasinya, sedangkan pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang besar. Konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya keagenan. Pada sudut pandang pemilik, upaya untuk mengurangi biaya yang timbul dengan kebijakan dividen. **Keown, et.al (2000)** seperti yang dikutip Wahyuni & Minaya (2004), dengan

pembayaran dividen secara tidak langsung menghasilkan proses monitoring yang lebih dekat terhadap investasi yang dilakukan pihak manajemen.

Untuk mengatasi masalah keagenan, **Fama & Jensen (1983)** seperti dikutip Aryani (2001), menganjurkan pentingnya mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Salah satu mekanisme pengawasan tersebut dengan mengakti_an *monitoring* melalui investor-investor institusional. Institutional *ownership* akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Hal ini sesuai dengan **Bathala, et.al (1994)** seperti dikutip Fauzan (2002) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional merupakan suatu agen pengawasan yang penting serta mampu melakukan peran aktif yang konsisten dalam melindungi kepentingan investasinya dalam perusahaan.

Menurut penelitian **Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno (2012:02)** Sistem Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahan berpengaruh terhadap keputusan – keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar. Jika kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan jumlahnya besar, maka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil.

Dari hasil penelitian **Tandelilin dan Wilberforce (2002:41)** kepemilikan institusional *(institutional ownership)* akan berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional *(institutional*

ownership) dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi *Devidend Payout Ratio* (DPR).

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Menurut **Hanafi (2004:375)** menyatakan bahwa :

"perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden"

Pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio* yang dikemukakan oleh **Sutrisno (2007:117)** adalah :

> "Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena *dividend Payout Ratio* (DPR) ditentukan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* (DPR), perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen, sehingga meningkatnya profitabilitas akan menaikan rasio pembayaran dividen pada suatu perusahaan (DPR)".

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dikemukakan oleh **Suharli (2007:11)** yang menyatakan bahwa :

> "pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen"

Sedangkan menurut **(Partington : 1989)** menyatakan bahwa :

"Profitabilitas merupakan faktor pertama yang biasanya menjadi pertimbangan manajemen dalam pembayaran deviden. Meningkatnya profitabilitas dapat tercermin pada meningkatnya *return on assets."*

Lalu menurut **Sartono (2001:122)** mengemukakan bahwa :

"semakin tinggi return on asset maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar"

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Sugiarto (2008), Marpaung dan Hadianto (2009), dan Suharli (2007)** yang terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional *(institutional ownership)* Terhadap Kebijakan Deviden

Hasil penelitian **Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012:03)** menyatakan :

> "Sistem Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahan berpengaruh terhadap keputusan– keputusan yang diambil dalam tiap periode, karena bisa saja keputusan yang diambil pihak perusahaan akan berdasarkan kemauan dari pihak institusional yang mempunyai kepemilikan yang lebih besar. Jika kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan jumlahnya besar, maka akan lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk dividen serta dengan persentase yang lebih stabil."

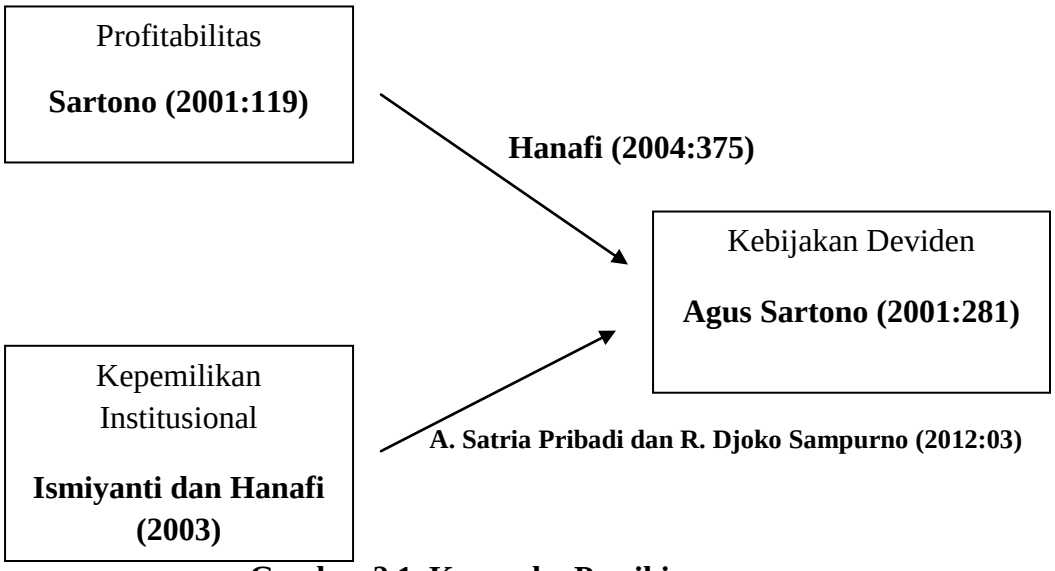
Sedangkan hasil penelitian **Tandelilin dan Wilberforce (2002)** menyebutkan bahwa :

> "kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden karena kepemilikan institusional lebih mementingkan stabilitas pendapatan *(return)* melalui pembagian deviden."

Sedangkan **Menurut Moh'd et al, (1998) :**

> "Hal tersebut mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan institusi sangat mempengaruhi kebijakan dividen.Adanya kepemilikan oleh investor-investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja *insider."*

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka bisa dibuat paradigma pemikiran seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 .Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2008:96)** definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

" Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. "

Sedangkan menurut **Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih (2007:137)** hipotesis adalah :

"pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebeneran nya masih lemah."

Pengertian hipotesis menurut **Umi Narimawati (2008:20)** adalah :

1. Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran.
2. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).
3. Kesimpulan yang sifatnya masih sementara perlu di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).

Berdasarkan pengertian hipotesis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan hipotesis bahwa :

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio.*
2. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio.*